



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 4, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 30/11/2023
 Reviewed : 15/12/2023
 Accepted : 23/12/2023
 Published : 29/12/2023

Sannur Sinaga¹
 Leben Panggabean²

HUBUNGAN ANTARA PENGUASAAN TEORI NOVEL DAN KEMAMPUAN MENGAPRESIASI SINOPSIS NOVEL “REMBULAN TENGGELAM DI WAJAHMU” KARYA TERE LIYE SISWA KELAS XI SMAN 2 SIBORONGBORONG

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara penguasaan teori novel dan kemampuan mengapresiasi sinopsis novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu karya Tere Liye pada siswa kelas XI SMAN 2 Siborongborong. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian berjumlah 68 siswa yang dipilih melalui teknik sampling acak sederhana. Data diperoleh melalui tes penguasaan teori novel dan tes kemampuan mengapresiasi sinopsis novel. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai penguasaan teori novel adalah 70,34 (kategori cukup), sedangkan rata-rata nilai kemampuan mengapresiasi sinopsis novel adalah 71,35 (kategori baik). Uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel dengan nilai r -hitung sebesar 0,806 yang lebih besar dari r -tabel (0,312) pada taraf signifikansi 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik penguasaan teori novel siswa, semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam mengapresiasi sinopsis novel. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan teori novel harus diperkuat dalam pembelajaran sastra untuk meningkatkan apresiasi siswa terhadap karya sastra.

Kata Kunci: Penguasaan teori novel, Apresiasi sastra, Korelasi

Abstract

This study aims to analyze the relationship between novel theory mastery and the ability to appreciate the synopsis of Rembulan Tenggelam di Wajahmu by Tere Liye among 11th-grade students at SMAN 2 Siborongborong. The research employed a quantitative method with a correlational design. The sample consisted of 68 students selected through a simple random sampling technique. Data were collected using a novel theory mastery test and a novel synopsis appreciation test. Descriptive statistical analysis showed that the average score for novel theory mastery was 70.34 (categorized as sufficient), while the average score for novel synopsis appreciation was 71.35 (categorized as good). The Pearson Product Moment correlation test indicated a significant positive relationship between the two variables, with an r -value of 0.806, which is greater than the r -table value of 0.312 at a 0.05 significance level. These results suggest that the better students' mastery of novel theory, the higher their ability to appreciate the novel synopsis. The study's implications highlight the necessity of strengthening novel theory mastery in literature learning to enhance students' appreciation of literary works.

Keywords: Novel theory mastery, Literary appreciation, Correlation

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan bagian integral dari kehidupan manusia yang tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana refleksi terhadap realitas sosial, budaya, dan nilai-nilai kehidupan (Huda & Hashim, 2022). Salah satu bentuk karya sastra yang paling banyak diminati adalah novel. Novel mampu menyajikan berbagai konflik dan

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli
 email: sannursinaga.h28@gmail.com, lebenpanggabean@gmail.com

pengalaman manusia melalui narasi yang imajinatif serta kaya akan nilai-nilai moral dan estetika (Nastikaputri & Ardi, 2022). Dengan demikian, membaca dan memahami novel tidak hanya sekadar menikmati alur cerita, tetapi juga melibatkan proses interpretasi yang lebih mendalam terhadap pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang (McCarthy, 2015).

Dalam dunia pendidikan, apresiasi terhadap karya sastra menjadi salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan pada siswa, khususnya di tingkat sekolah menengah (Sigvardsson, 2017). Melalui pembelajaran sastra, siswa diharapkan dapat memahami berbagai aspek dalam sebuah karya sastra, baik dari segi struktur maupun maknanya (Langer, 2014; Loeng, 2020; Takaloo & Ahmadi, 2017). Salah satu aspek penting dalam pembelajaran novel adalah pemahaman terhadap teori novel, yang mencakup unsur-unsur intrinsik seperti alur, tokoh, latar, tema, dan amanat, serta unsur ekstrinsik seperti latar sosial dan budaya yang melatarbelakangi karya tersebut (Gamage et al., 2021). Pemahaman terhadap teori novel sangat diperlukan agar siswa dapat menganalisis serta mengapresiasi novel secara lebih mendalam (Delgado et al., 2018).

Namun, berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 2 Siborongborong, ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam mengapresiasi novel masih tergolong rendah. Salah satu faktor yang diduga menjadi penyebabnya adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap teori novel, yang membuat mereka kesulitan dalam memahami dan menafsirkan makna yang terkandung dalam sebuah novel. Selain itu, rendahnya minat membaca novel di kalangan siswa juga menjadi kendala dalam pembelajaran sastra. Padahal, apresiasi terhadap novel tidak hanya terbatas pada pemahaman alur cerita, tetapi juga mencakup kemampuan dalam menginterpretasikan unsur-unsur sastra serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Khaeri, 2018).

Untuk memahami lebih jauh hubungan antara penguasaan teori novel dan kemampuan mengapresiasi karya sastra, penelitian ini berfokus pada novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye. Novel ini dipilih karena memiliki struktur naratif yang kompleks serta menyajikan nilai-nilai kehidupan yang dapat dianalisis secara mendalam. Dalam penelitian ini, penguasaan teori novel mencakup pemahaman siswa terhadap unsur intrinsik dan ekstrinsik novel, sedangkan kemampuan mengapresiasi novel diukur berdasarkan kemampuan siswa dalam memahami sinopsis, tokoh, latar, dan alur cerita novel tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara penguasaan teori novel dengan kemampuan mengapresiasi sinopsis novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Siborongborong. Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa semakin baik penguasaan teori novel seorang siswa, maka semakin tinggi pula kemampuannya dalam mengapresiasi karya sastra. Sebaliknya, jika siswa memiliki pemahaman teori yang rendah, maka kemungkinan besar mereka akan mengalami kesulitan dalam menafsirkan makna yang terkandung dalam novel (Lodge et al., 2018).

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan sastra, khususnya terkait dengan hubungan antara pemahaman teori novel dan apresiasi sastra di tingkat sekolah menengah. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi guru dalam meningkatkan strategi pengajaran sastra, khususnya dalam pembelajaran novel. Selain itu, bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya memahami teori novel guna memperkuat kemampuan apresiasi sastra mereka. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pembelajaran sastra di sekolah dapat lebih efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap novel sebagai salah satu bentuk karya sastra yang memiliki nilai estetika dan edukatif yang tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode korelasional dan kuantitatif. Studi ini bertujuan untuk menentukan hubungan antara penguasaan teori novel dan kemampuan siswa kelas XI SMAN 2 Siborongborong untuk mengapresiasi sinopsis novel *Tere Liye* berjudul *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* pada tahun akademik 2023/2024. Dalam penelitian ini, desain eksperimen dua kelompok setelah tes tunggal digunakan. Dua kelompok siswa dari kelas X SMAN 2 Siborong-borong terlibat. Metode ini digunakan untuk mengevaluasi bagaimana metode pembelajaran berbasis masalah (PBL) berdampak pada kemampuan siswa untuk

menulis teks argumentasi. Studi ini dilakukan selama satu semester pada tahun akademik 2023/2024.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini melibatkan semua siswa di kelas XI SMAN 2 Siborongborong, yang terdiri dari 10 kelas dan total 354 siswa. Sebanyak 68 siswa dari populasi tersebut dipilih secara random.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda. Digunakan dua puluh soal untuk mengevaluasi penguasaan teori novel (variabel X), yang melibatkan elemen intrinsik seperti tema, alur, tokoh, dan latar. Di sisi lain, dua puluh soal digunakan untuk mengevaluasi kemampuan siswa untuk mengapresiasi novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* (variabel Y), yang menilai pemahaman mereka tentang sinopsis novel. Sampel penelitian menerima tes tertulis untuk mengumpulkan data. Untuk menentukan hubungan antara penguasaan teori novel dan kemampuan mengapresiasi novel, hasil tes dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial.

Teknik Analisis Data

Variabel X, yang merupakan penguasaan teori novel, dan variabel Y, yang merupakan kemampuan untuk mengapresiasi sinopsis novel, dihubungkan dengan data yang dikumpulkan melalui metode korelasi Pearson Product Moment. Hipotesis diuji dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMAN 2 Siborongborong menguasai teori novel dan menghargai sinopsis novel *Tere Liye, Rembulan Tenggelam di Wajahmu*. Hasil analisis statistik deskriptif dari 68 tes siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik	Penguasaan Teori Novel	Kemampuan Mengapresiasi Novel
Jumlah Sampel	68	68
Nilai Rata-rata	70,34	71,35
Standar Deviasi	2,97	3,97
Nilai Minimum	65	65
Nilai Maksimum	75	78

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata penguasaan teori novel siswa adalah 70,34, yang berada dalam kategori "Cukup". Sedangkan nilai rata-rata kemampuan mengapresiasi sinopsis novel adalah 71,35, yang berada dalam kategori "Baik". Standar deviasi menunjukkan variasi nilai yang tidak terlalu besar, mengindikasikan adanya konsistensi pada kemampuan siswa.

Korelasi antara Penguasaan Teori Novel dan Kemampuan Mengapresiasi Novel

Hasil pengujian korelasi yang dilakukan dengan Pearson Product Moment menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara kemampuan untuk menghargai sinopsis buku *Tere Liye, Rembulan Tenggelam di Wajahmu*, dan penguasaan teori novel. Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, nilai r -hitung 0,806 lebih besar daripada r -tabel 0,312. Ini menunjukkan bahwa semakin mahir siswa dalam teori novel, semakin baik mereka mengapresiasi buku tersebut.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data mengenai penguasaan teori novel dan kemampuan mengapresiasi sinopsis novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya *Tere Liye* oleh siswa kelas XI SMAN 2 Siborongborong. Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata penguasaan teori novel siswa adalah 70,34, yang dikategorikan sebagai "Cukup", sedangkan rata-rata kemampuan mengapresiasi sinopsis novel adalah 71,35, yang masuk dalam kategori "Baik". Variasi nilai yang ditunjukkan oleh standar deviasi yang relatif kecil, yaitu 2,97 untuk penguasaan teori novel dan 3,97 untuk kemampuan

mengapresiasi novel, mengindikasikan adanya konsistensi dalam hasil yang diperoleh oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang relatif stabil terhadap teori novel dan mampu mengapresiasi sinopsis novel dengan cukup baik.

Hasil ini mendukung teori yang menyatakan bahwa pemahaman terhadap unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel berkontribusi terhadap kemampuan siswa dalam menginterpretasikan dan mengapresiasi karya sastra (Ahmadi & Hasani, 2018; O'Neill & Thomson, 2013; Wang & Xue, 2022). Dengan kata lain, semakin baik pemahaman siswa terhadap unsur-unsur yang membentuk sebuah novel, semakin mudah mereka dalam memahami dan menginterpretasikan isi cerita, tema, serta pesan moral yang terkandung dalam novel tersebut. Penelitian ini juga menguatkan pandangan Qamar (2016) bahwa kemampuan mengapresiasi sastra bukan hanya bergantung pada daya imajinasi dan pengalaman pribadi siswa, tetapi juga pada dasar pemahaman teoretis yang mereka miliki terhadap karya sastra.

Lebih lanjut, hasil uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara penguasaan teori novel dan kemampuan mengapresiasi sinopsis novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*. Nilai r -hitung sebesar 0,806 yang lebih besar dari r -tabel sebesar 0,312 pada taraf signifikansi 0,05 mengindikasikan bahwa semakin tinggi penguasaan teori novel yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam mengapresiasi sinopsis novel. Korelasi yang kuat ini menunjukkan bahwa pemahaman teoretis berperan penting dalam meningkatkan keterampilan apresiasi sastra siswa, sebagaimana yang dinyatakan oleh Deane (2020), bahwa apresiasi sastra yang mendalam membutuhkan dasar teori yang kuat agar pembaca dapat menafsirkan makna yang tersembunyi dalam suatu karya sastra.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa siswa yang memiliki dasar teori sastra yang baik lebih mampu dalam menafsirkan alur cerita, memahami karakterisasi tokoh, serta menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang (Hastuti, 2014; Rejo, 2020). Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pemahaman teori novel bukan sekadar aspek akademik, tetapi juga faktor yang berkontribusi terhadap pemahaman dan apresiasi karya sastra secara lebih luas.

Selain itu, hasil penelitian ini memiliki implikasi penting dalam pembelajaran sastra di sekolah. Dengan adanya hubungan yang signifikan antara penguasaan teori novel dan kemampuan mengapresiasi novel, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman teori novel dalam proses pembelajaran. Guru dapat mengembangkan strategi pengajaran yang lebih menekankan pada pemahaman unsur-unsur novel sebelum meminta siswa untuk melakukan analisis dan apresiasi terhadap karya sastra. Hal ini dapat dilakukan melalui diskusi kelompok, penggunaan metode analisis struktural dalam pembelajaran, serta pemanfaatan media digital untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teori sastra.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa penguasaan teori novel berperan penting dalam meningkatkan kemampuan mengapresiasi novel pada siswa SMA. Oleh karena itu, dalam pembelajaran sastra, pemahaman teori tidak boleh diabaikan dan harus menjadi bagian integral dalam pengajaran novel. Dengan pendekatan yang lebih sistematis dan berbasis teori, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam memahami dan mengapresiasi karya sastra, sehingga pembelajaran sastra di sekolah menjadi lebih efektif dan bermakna.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan teori novel siswa kelas XI SMA Negeri 2 Siborongborong berada pada kategori "Cukup", dengan rata-rata nilai 70,34. Ini menunjukkan bahwa siswa harus lebih memahami elemen novel seperti tema, alur, tokoh, dan latar. Sementara itu, kemampuan siswa untuk memahami sinopsis buku Tere Liye "*Rembulan Tenggelam di Wajahmu*" berada dalam kategori "Baik", dengan nilai rata-rata 71,35. Meskipun siswa hanya menguasai teori novel, mereka menunjukkan kemampuan yang baik dalam memahami dan mengevaluasi sinopsis buku. Selain itu, ada korelasi positif yang signifikan antara keahlian dalam teori novel dan kemampuan untuk mengapresiasi sinopsis. Seperti yang ditunjukkan oleh nilai korelasi (r) sebesar 0,806, kemampuan siswa untuk menghargai literatur baru berkorelasi positif dengan penguasaan teorinya.

Sebagai saran, guru diharapkan lebih menekankan pada pengajaran teori novel, terutama dalam pemahaman unsur-unsur intrinsik novel seperti tema, alur, tokoh, dan latar. Pembelajaran ini dapat dilakukan dengan cara yang lebih interaktif agar siswa lebih termotivasi untuk

mempelajari teori novel. Siswa sendiri juga disarankan untuk meningkatkan minat baca terhadap karya sastra, khususnya novel, karena dengan membaca lebih banyak, pemahaman mereka terhadap unsur-unsur novel akan semakin meningkat, dan kemampuan mereka dalam mengapresiasi sinopsis novel juga akan semakin baik. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan sampel yang lebih luas dan mempertimbangkan variabel lain seperti minat baca atau metode pengajaran sastra untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengapresiasi novel.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R., & Hasani, M. (2018). Capturing student voice on TEFL syllabus design: Agenticity of pedagogical dialogue negotiation. *Cogent Education*, 5(1), 1–17.
- Deane, P. (2020). Building and Justifying Interpretations of Texts: A Key Practice in the English Language Arts. ETS Research Report Series, 2020(1), 1–53.
- Delgado, P., Vargas, C., Ackerman, R., & Salmerón, L. (2018). Don't throw away your printed books: A meta-analysis on the effects of reading media on reading comprehension. *Educational Research Review*, 25, 23–38. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2018.09.003>
- Gamage, K. A. A., Dehideniya, D. M. S. C. P. K., & Ekanayake, S. Y. (2021). The Role of Personal Values in Learning Approaches and Student Achievements. *Behavioral Sciences*, 11(7), 102. <https://doi.org/10.3390/bs11070102>
- Hastuti, I. D. (2014). Hubungan Antara Pemahaman Unsur-Unsur Intrinsik Cerita Anak Dan Minat Membaca Cerita Anak Dengan Kemampuan Membaca Cerita Anak. In *Diglib Perpustakaan Uns*.
- Huda, M., & Hashim, A. (2022). Towards professional and ethical balance: insights into application strategy on media literacy education. *Kybernetes*, 51(3), 1280–1300. <https://doi.org/10.1108/K-07-2017-0252>
- Khaeri, M. S. (2018). Pengungkapan Karakter Penokohan Dalam Novel Cita-Cita Langit Karya Sherina Salsabila. *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v1i1.13>
- Langer, J. A. (2014). Focus on Research: A Response-Based Approach to Reading Literature. *Language Arts*, 71(3), 203–211. <https://doi.org/10.58680/la201425191>
- Lodge, J. M., Kennedy, G., Lockyer, L., Arguel, A., & Pachman, M. (2018). Understanding Difficulties and Resulting Confusion in Learning: An Integrative Review. *Frontiers in Education*, 3. <https://doi.org/10.3389/feduc.2018.00049>
- Loeng, S. (2020). Self-directed learning: A core concept in adult education. In *Education Research International*. <https://doi.org/10.1155/2020/3816132>
- McCarthy, K. S. (2015). Reading beyond the lines. *Scientific Study of Literature*, 5(1), 99–128. <https://doi.org/10.1075/ssol.5.1.05mcc>
- Mohseni Takaloo, N., & Ahmadi, M. R. (2017). The Effect of Learners' Motivation on Their Reading Comprehension Skill: A Literature Review. *International Journal of Research in English Education*, 2(3), 10–21. <https://doi.org/10.18869/acadpub.ijree.2.3.10>
- Nastikaputri, N. H., & Ardi, A. T. (2022). the Narrative of Magical Realism in the Novel Mata Di Tanah Melus By Okky Madasari: a Review of Wendy B. Faris'S Magical Realism in Novel of Anak Indonesia Modern. *Gramatika*, 10(2), 121–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.31813/gramatika/10.2.2022.455.121--135>
- O'Neill, S., & Thomson, M. M. (2013). Supporting academic persistence in low-skilled adult learners. *Support for Learning*, 28(4), 162–172. <https://doi.org/10.1111/1467-9604.12038>
- Qamar, F. (2016). Effectiveness of Critical Thinking Skills for English Literature Study with Reader Response Theory: Review of Literature. *Journal of Arts and Humanities*, 5(6), 37. <https://doi.org/10.18533/journal.v5i6.961>
- Rejo, U. (2020). Karakteristik jenis teks sastra dalam mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 72–87.
- Sigvardsson, A. (2017). Teaching Poetry Reading in Secondary Education: Findings From a Systematic Literature Review. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 61(5), 584–599. <https://doi.org/10.1080/00313831.2016.1172503>
- Wang, Q., & Xue, M. (2022). The implications of expectancy-value theory of motivation in language education. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.992372>